



PAUD Teratai

Vol. 12, No. 1 Tahun 2023, Hal. XX-XX

PG PAUD Universitas Negeri Surabaya

ISSN – 23027363

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola Warna melalui gambar *emoji smile* di Tk Bee Xcellent Surabaya

Mas'amah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : xxxxxxx@mh.unesa.ac.id

Nama Penulis Kedua Tanpa Gelar

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : xxxxxxx@unesa.ac.id

Abstrak

Pengenalan Pola Warna pada anak usia dini adalah bagian dari pengembangan kemampuan kognitif. Dari pengamatan pada proses pembelajaran teridentifikasi kondisi yang monoton sehingga anak menjadi bosan. Sebagai pemecahan masalah maka penggunaan gambar *emoji smile* berpotensi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran melalui gambar *emoji smile* sebagai cara meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal pola warna. Metode penelitian ini berupa penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun berjumlah 15 anak. Lokasi penelitian di TK *Bee Xcellent* Wonokromo Surabaya. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan pengumpulan data melalui observasi, tes lisan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data pada siklus I ketuntasan hasil menunjukkan hasil rata-rata 50% artinya kemampuan kognitif mengenal pola warna melalui gambar *emoji smile* belum mencapai hasil tingkat capaian perkembangan. Refleksi dari penelitian ini anak-anak sering diperkenalkan tentang pola warna agar tercapai perkembangan kognitifnya. Kemudian pada siklus II, ketuntasan meningkat dengan hasil 90% artinya ada peningkatan capaian perkembangan pada anak usia 4-5 tahun di TK *Bee Xcellent* Wonokromo Surabaya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenal pola warna melalui gambar *emoji smile* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK *Bee Xcellent* Wonokromo Surabaya.

Kata kunci: kemampuan kognitif, mengenal pola warna, *emoji smile*.

Abstract

Color Pattern Recognition in early childhood is part of the development of cognitive abilities. From observations in the learning process, monotonous conditions were identified so that children became bored. As a solution to the problem, the use of smile emoji images has the potential to improve the cognitive abilities of children aged 4-5 years. Based on these problems, the purpose of this study is to improve the effectiveness of the learning process through smile emoji images as a way to improve children's cognitive abilities to recognize color patterns. This research method is in the form of Classroom Action Research. The subjects of the study were 15 children aged 4-5 years. The location of the study was at Bee Xcellent Kindergarten Wonokromo Surabaya. This study used 2 cycles with data collection through observation, oral tests and documentation. Based on data analysis in cycle I, the completeness of the results showed an average result of 50%, meaning that the cognitive ability to recognize color patterns through smile emoji images had not reached the level of development achievement. Reflection from this study, children are often introduced to color patterns in order to achieve their cognitive development. Then in cycle II, completeness increased with a result of 90%, meaning that there was an increase in development achievement in children aged 4-5 years at Bee Xcellent Kindergarten Wonokromo Surabaya. So it can be concluded that learning to recognize color patterns through emoji smile images can improve the cognitive abilities of children aged 4-5 years at Bee Xcellent Kindergarten Wonokromo Surabaya.

Keywords: cognitive abilities, recognizing color patterns, smile emoji

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan rentang, usia 0-6 tahun. Pada rentang usia tersebut anak mengalami masa keemasan (*golden age*), dimana pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Perkembangan tersebut tidak dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperoleh. Pada anak usia dini terjadi 80% pertumbuhan dan perkembangan otak. Stimulasi yang diberikan sebaiknya diberikan dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya. (Wijana, 2013).

Dengan pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna seperti mengembangkan kemampuan kognitif anak. Untuk mengembangkan segenap potensi itu dapat dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional (Singgih, 2008).

Berdasarkan kondisi awal anak-anak usia 4-5 tahun di TK Bee Xcellent mengenai kemampuan dalam mengenal pola warna masih belum maksimal, yaitu masih ada anak yang belum mampu dalam mengenal pola warna. Hal ini terlihat ketika guru mengajak anak untuk mengenal pola warna dengan konsep berulang ulang. Dari siwa TK A sebanyak 16 anak yang mampu mengenal pola warna dengan benar hanya 8 anak. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal pola warna disebabkan banyak faktor yaitu rasa bosan dengan kegiatan yang ada (kurang adanya inovasi) dan anak juga kurang bisa bersikap aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan memberikan solusi dari permasalahan tersebut berupa penggunaan media gambar emoji smile yang akan mendukung dalam kegiatan anak mengenal pola warna di TK Bee Xcellent Wonokromo Surabaya. Proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar adalah proses pembelajaran yang menggunakan media. Sejalan dengan Briggs (1970) (dalam sadiman dkk, 2010: 6) yang berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar. Yang mana pada kegiatan mengenal pola warna hanya sebatas dengan meronce saja dan membuat anak menjadi bosan dan mudah putus asa. Maka untuk mengatasi hal ini peneliti mencoba membuat terobosan baru yang inovatif dengan melalui penggunaan media gambar emoji smile yang nantinya bertujuan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola warna.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Salahudin, 2016:24). Penelitian

tindakan kelas dilakukan karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru yang belum dilakukan di tempat tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata di dalam kelas.

Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2016:23).

Peneliti melaksanakan PTK sebagai upaya guna meningkatkan kemampuan mengenal pola warna melalui penggunaan media gambar emoji smile pada anak usia 4-5 tahun di TK Bee Xcellent. PTK ini dilaksanakan hingga 2 siklus ,pada setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan agar dapat melihat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola warna melalui media *emoji smile*.

Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang akan dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan kelas dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian merupakan perencanaan tindakan pertama, dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapat masalah, maka akan dilakukan kembali perencanaan tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam bentuk siklus berulang yang pada tiap tahap siklus terdapat empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 15 anak usia 4-5 tahun di TK Bee Xcellent Wonokromo Surabaya. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan penggunaan media gambar *Emoji Smile* terhadap pengenalan pola warna pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi siklus I, pertemuan 1, 2 dan 3 serta siklus II pertemuan 1, 2 dan 3. Tentang kemampuan mengenal pola warna pada anak usia 4-5 tahun. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan faktor analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan faktor-faktor yang dievaluasi, data yang terkumpul tentang hasil belajar siswa dikaji. Menurut Effendi dan Manning, nilai yang diperoleh dari fitur fitur yang dievaluasi diberi skor dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan persentase, (Azahrah et al., 2021).

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung 2 siklus. Pada pemaparan sebelumnya penelitian PTK ini dilakukan dengan beberapa siklus dan pada setiap siklus

terdiri dari beberapa tahapan yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

diakhiri dengan pertanyaan pemantik tentang kegiatan hari ini dan kegiatan esok hari.

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis tanggal 20, 21 dan 23 Januari 2025. Rencana pada Siklus I mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan guru kelas sebelum melakukan tindakan.
2. Menyusun modul ajar
3. Menyiapkan media gambar emoji smile
4. Menyiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi
5. Menyusun instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2025. Dengan durasi 3x pertemuan. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu mengenal pola warna, subtema mengenal warna-warna dasar. Implementasi aktivitas penelitian ini terdiri dari:

1. Kegiatan awal

Anak-anak berbaris dan bersama-sama menyebutkan warna-warna dasar dengan bermain tepuk dan bernyanyi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan kemampuan kognitif pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah memasuki kelas, anak duduk melingkar untuk circle time anak dan guru, menanyakan kabar ananda, do'a pembukaan dan muroja'ah hafalan do'a dan hadist pendek. Serta memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan, dengan menyanyikan lagu mengenal warna dengan bahasa Inggris.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk mengamati media *emoji smile* yang telah disiapkan. Guru memberitahukan kepada anak tentang aturan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tahap mengamati selesai, dilakukan tahap tanya jawab. Setelah tahap observasi dan tanya jawab, dilakukan tahap pelaksanaan aktivitas. Pada tahap ini, anak-anak melakukan permainan pola warna dengan gambar emoji smile. Yaitu dengan menyebutkan warna-warna dasar, Menyusun pola warna dasar secara berulang, dan anak-anak mempresentasikan di depan kelas hasil penyusunan pola warna dengan emoji smile.

3. Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk bernyanyi bersama guru lagu dengan tema Imajinasi dan Kreativitas (menenal warna dalam Inggris). Guru kemudian mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan

c. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan mengamati kemampuan anak menyebutkan warna-warna dasar /primer yang sesuai dengan benar. Observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yaitu lembar aktivitas guru, lembar aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan anak menyebutkan warna-warna dasar yang sesuai dengan benar. Observasi kegiatan mengenal pola warna dengan gambar emoji *smile* ini dilakukan pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III.

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Pert. III
		Skor (1-4)		
1	Guru melakukan kegiatan pembukaan	3	3	4
2	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peneliti	3	3	4
3	Guru mengondisikan anak pada saat memasuki kegiatan mengenal pola warna (2 pola warna dasar) dengan gambar emoji <i>smile</i>	2	3	3
4	Guru melakukan kegiatan penutup	3	4	4
Jumlah		11	13	15
Presentase		69%	81%	94%

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Anak

No	Aspek yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Pert. III
		Skor (1-4)		
1	Respon anak saat mengikuti kegiatan pembukaan	3	3	3
2	Respon anak saat mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini	2	3	4
3	Respon anak pada saat mengikuti kegiatan inti	3	3	3
4	Respon anak saat mengikuti kegiatan penutup	3	4	4
Jumlah		11	13	14

Presentase	69%	81%	88%
------------	-----	-----	-----

Tabel
Hasil Observasi Kemampuan mengenal pola warna
dengan 2 pola(2 warna dasar yang berulang-ulang)
pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Pert. III
		Skor (1-4)		
1	Mengenal warna-warna dasar	3	3	3
2	Mengenal warna dasar dan berpola(2 pola /2 warna)	2	3	4
3	Menyebutkan warna dasar dan berpola(2 warna dasar)	3	3	3
Jumlah		8	9	10
Presentase		62%	67%	77%

D . Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dapat dilakukan analisis sebagai berikut: Kelebihan siklus I adalah anak melakukan kegiatan di bawah bimbingan guru, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing dan memotivasi anak agar mau belajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki kekurangan yaitu dalam penataan peserta didik yang ada di dalam kelas. Sehingga dalam penataan tempat duduk, anak-anak yang mendapat bagian belakang tidak terlalu kelihatan. Oleh karena itu penataan ini perlu diperhatikan supaya dalam penyampaian materi, media yang digunakan mampu memberikan dampak yang optimal kepada anak.

Perbaikan akan dilakukan pada siklus 2 untuk meningkatkan media emoji smile dalam kemampuan motoric anak agar dapat digunakan secara optimal. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan mengetahui pola warna pada anak sudah meningkat. Namun hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi indikator yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi dari perencanaan siklus 1 maka direncanakan akan dilaksanakan pada siklus 2 terkait meningkatkan kemampuan mengenal pola warna pada anak.

PEMAPARAN SIKLUS 2

Peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin-Rabu tanggal 3-5 Februari 2025. Rencana pada Siklus I mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan guru kelas sebelum melakukan tindakan.
2. Menyusun modul ajar
3. Menyiapkan media gambar emoji smile
4. Menyiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi
5. Menyusun instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2025. Dengan durasi 3x pertemuan. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang mengenal pola warna, subtema warna-warna dasar. Implementasi aktivitas penelitian ini terdiri dari:

1. kegiatan awal

Anak-anak berbaris dan bersama-sama menyebutkan macam-macam warna dasar. Kegiatan dengan bernyanyi dan bertepuk tentang mengenal warna-warna dasar ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan kemampuan kognitif anak pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah memasuki kelas, anak duduk melingkar untuk circle time anak dan guru, menanyakan kabar ananda, do'a pembuka dan muroja'ah hafalan do'a dan hadist pendek. Serta memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan, dengan menyanyikan lagu mengenal warna dengan bahasa inggris dan tepuk dengan menyebut warna.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk mengamati media gambar emoji smile yang telah disiapkan. Guru memberitahukan kepada anak tentang aturan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tahap mengamati selesai, dilakukan tahap tanya jawab. Setelah tahap observasi dan tanya jawab, dilakukan tahap pelaksanaan aktivitas. Pada tahap ini, anak-anak melakukan permainan pola warna dengan gambar emoji smile. Yaitu dengan menyebutkan warna-warna dasar, Menyusun pola warna dasar secara berulang, dan anak-anak mempresentasikan di depan kelas hasil penyusunan pola warna dengan emoji smile.

3. Kegiatan penutup

Pada akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk bernyanyi bersama guru lagu dengan tema Imajinasi dan Kreativitas (mengenal warna dalam b.inggris) dan bermain tepuk warna. Guru kemudian mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan pertanyaan pemantik tentang kegiatan hari ini dan kegiatan esok hari.

c. Observasi

Pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan mengamati kemampuan anak menyebutkann warna-warna dasar /primer yang sesuai dengan benar. Observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yaitu lembar

aktivitas guru, lembar aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan anak menyebutkan warna-warna dasar yang sesuai dengan benar. Observasi kegiatan mengenal pola warna dengan gambar emoji *smile* ini dilakukan pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III.

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Pert. III
Skor (1-4)				
1	Guru melakukan kegiatan pembukaan	4	4	4
2	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peneliti	3	4	4
3	Guru mengondisikan anak pada saat memasuki kegiatan mengenal pola warna dengan gambar emoji <i>smile</i>	3	3	3
4	Guru melakukan kegiatan penutup	3	4	4
Jumlah		13	15	15
Presentase		81%	94%	94%

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Anak II

No	Aspek yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Pert. III
Skor (1-4)				
1	Respon anak saat mengikuti kegiatan pembukaan	3	4	4
2	Respon anak saat mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini	3	3	4
3	Respon anak pada saat mengikuti kegiatan inti	3	3	3
4	Respon anak saat mengikuti kegiatan penutup	3	4	4
Jumlah		12	14	15
Presentase		81%	94%	94%

Tabel
Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pert. III	Pert. III	Pert. III
Skor (1-4)				

1	Mengenal warna-warna dasar	93	95	97
2	Mengenal warna dasar dan berpola	77	83	88
3	Menyebutkan warna dasar dan berpola	72	80	85
Presentase		81%	87%	90%

Refleksi

Hasil evaluasi pengenalan pola warna melalui media emoji *smile*, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak dan sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Pada kegiatan ini, anak bermain media emoji *smile* lebih tertib. Dengan perbaikan hambatan yang terjadi pada siklus 1, telah membuktikan bahwa pada siklus 2 kemampuan motorik anak meningkat. Dari hasil tersebut, dapat disampaikan bahwa penerapan media emoji *smile* berhasil meningkatkan kemampuan motorik anak sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yakni mencapai 92%. Angka ini telah melebihi target minimal sebesar 80% dari total keseluruhan anak.

Tabel 1
Rekapitulasi Presentase Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, dan Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata siklus I (%)	Rata-rata siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Aktivitas Guru	81%	90%	9%
2	Aktivitas Anak	80%	86%	17%
3	Keterampilan Motorik Halus Anak	69%	86%	17%
a	Mengenal warna dasar	76%	95%	19%
b	Mengenal warna dasar dan berpola	67%	83%	16%
c	Menyebutkan warna dasar dan berpola	65%	79%	14%

Melihat data pada tabel didapatkan bahwa pada siklus 1 pertemuan I, II, III mendapat presentase sebesar 66%, 62% dan 67%. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan pola warna pada anak masih perlu dilanjutkan pada penelitian siklus II.

Melihat kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari pemaparan diatas dapat diketahui adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 17%. Hal ini sangat berarti bagi peneliti karena peningkatan pengenalan pola warna pada anak sekecil apapun tetap suatu keberhasilan. Perkembangan setiap anak tidaklah sama, ada yang cepat dan ada pula yang lambat, tergantung faktor genetik (keturunan), lingkungan (gizi dan perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara genetik dan lingkungan). Oleh karena itu perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan. Untuk itu perlu adanya inovasi inovasi pembelajaran dari para pendidik agar perkembangan anak dapat lebih optimal.

Penelitian ini juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak pada saat pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam meningkatkan pengenalan pola warna pada anak. Aktivitas guru dan anak dalam kegiatan ini mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Dengan adanya refleksi pada siklus I maka terjadi beberapa perubahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan presentase peningkatan dari siklus I pada siklus ke II.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dalam kemampuan mengenal pola warna pada anak. Informasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media emoji smile sebagai media untuk mengajarkan anak-anak mengenal pola warna dan melatih kemampuan motorik telah berhasil, dan sesuai dengan persentase keberhasilan siklus kedua yang ditarget 80% dari total anak-anak, yaitu 90%. Artinya, dari 15 anak, 13 telah mencapai kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan motorik menggunakan emoji smile telah berhasil.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik anak dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, termasuk pada penggunaan media emoji smile. Pada penelitian ini, media emoji smile memberikan pengaruh dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Hal itu dikarenakan melalui gambar, anak bisa tervisualisasi untuk mengenal ataupun mengidentifikasi warna dan pola warna dasar. Selain itu, media visual dapat membangun hubungan antara konten pembelajaran dan dunia nyata (Sabara & Wahriani, 2021). Mengacu pada media visual tersebut, penelitian lain juga menyatakan bahwa media visual memang diyakini dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya Tarik anak, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan optimal (Wahyuningsih et al., 2018).

Dari kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penggunaan media emoji smile sebagai langkah alternatif guru untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia 4-5 tahun. Dikarenakan pada saat bermain emoji

smile selain anak diajak berpikir mengenai pengenalan warna dasar serta pengenalan pola warna dasar. Hal tersebut mendukung kemampuan motorik mereka melalui kegiatan berfikir, mengamati, menyelesaikan masalah, dan berbicara (F. D. Lestari et al., 2021).

SIMPULAN

Menurut perolehan observasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola warna pada anak melalui media emoji smile terjadi peningkatan di siklus II. Diperoleh perbedaan hasil presentase 69% pada siklus I dan pada siklus II memperoleh presentase 86%. Perolehan hitungan dengan memakai teknik presentase yaitu jumlah nilai yang didapat dibagi dengan jumlah nilai keseluruhan dan dikali 100%. Dengan ini dapat melihat berapa besar presentase yang didapat dalam setiap aktivitas yang dinilai sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, anak, media juga metode pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EMOJI PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL TAHUN AJARAN 2021-2022.
- Arikunto, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Astrid Adisty, A., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2021). Pengembangan Media Scrabble Pola untuk Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 11-22. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7008>
- DeVito, Joseph, A. (2013). The Interpersonal Communication Book (13th ed.). Perason Education : New Jersey.
- Fathur Rokhman dan Surahmat. (2019). Linguistik Disruptif Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarti, Winda dkk. (2017). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harvey, D. Y., & Schnur, T. T. (2016). Different loci of semantic interference in picture naming vs. word-picture matching tasks. *Frontiers in psychology*, 7, 710.
- Hilmayah, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Melalui Bercerita.
- Jamaris, Martini. (2006). Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru, Jakarta: Grasindo.
- Khadijah. (2016). PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI.

- Murni, S., & Rachmayani, R. (2019). The Cognitive Aspect Development of Matching Numbers Symbols in Children. *Journal of K6 Education and Management*, 2(4), 283-291.
- Norwati Mohd Zain dan Hishamudin Isam. (2019). "Emoji dan Ekspresi Emosi Di Kalangan Komuniti Siber", *PENDETA Journal Of Malay Language, Education And Literature*, Vol. 10
- Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, AlZena. (2011), *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*, Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Pradina, Y. A., & Hastuti, W. D. (2017). The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII. *Journal of ICSAR*, 1(2), 145-149.
- Sofia Hartati. (2016). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suci, S. H. A., Rosyidah, E., Asitah, N., Aini, N., Murni, A. W., Anam, F., ... & Kuraesin, A. D. (2018). Learning from Picture and Picture Action Research: Enhancement of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, No. 1, p. 012044). IOP Publishing.
- Sujiono Nurani Yuliani. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universi Terbuka.
- Wijana D Widarmi. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yuriansa, A. (2022). KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING PADA ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN POLA (PATTERN) DI PAUD ARRASYID KAJHU KECAMATAN BAITUSSALAM, ACEH BESAR. *Jurnal Islam Pesantren, Pendidikan dan Sosial*.



UNESA